

## Hubungan Kebiasaan Belajar dan Peran Orang Tua Pada Pembelajaran Daring Dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik

Loliyana<sup>a</sup>, Dayu Rika Perdana<sup>a,1\*</sup>, Tria Anggraini<sup>a</sup>

<sup>a</sup> Universitas Lampung, Indonesia

<sup>1</sup> dayurika.perdana@fkip.unila.ac.id\*

\*korespondensi penulis

---

### Informasi artikel

Received: 11 Desember 2021;

Revised: 18 Desember 2021;

Accepted: 25 Desember 2021.

Kata kunci:

Hasil Belajar Tematik;

Minat Belajar;

Pola Asuh Orang Tua.

---

Keywords:

Study Habits;

The Role of Parents;

Thematic Learning Outcomes.

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan peran orang tua pada pembelajaran daring dengan hasil belajar tematik peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah *ex-postfacto* korelasi. Populasi berjumlah 154 orang peserta didik dan sampel berjumlah 64 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, kuesioner dan studi dokumentasi. Instrumen pengumpul data berupa angket dengan skala *Likert*, yang sebelumnya diuji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan pertama, ada hubungan yang positif dan signifikan antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat. Kedua, ada hubungan yang positif dan signifikan antara Peran Orang Tua pada Pembelajaran Daring dengan Hasil Belajar Tematik. Ketiga, ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan peran orang tua pada pembelajaran daring. Keempat, ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan peran orang tua pada pembelajaran daring secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Tematik.

---

### ABSTRACT

*Relationship of Learning Habits and The Role of Parents in Online Learning With Thematic Learning Outcomes of Learners. This study aims to find out the positive and significant relationship between learning habits and the role of parents in online learning with thematic learning outcomes of learners. The type of research used is ex-postfacto correlation. The population amounted to 154 learners and the sample amounted to 64 learners. Data collection techniques are observations, interviews, questionnaires and documentation studies. Data collection instruments in the form of questionnaires with likert scale, which previously tested validity and reliability. The results of the study showed first, there is a positive and significant relationship between Learning Habits and Thematic Learning Outcomes of Students Class V SDN Cluster Ki Hajar Dewantara West Metro Subdistrict. Second, there is a positive and significant relationship between the Role of Parents in Online Learning and Thematic Learning Outcomes. Third, there is a positive and significant relationship between learning habits and the role of parents in online learning. Fourth, there is a positive and significant relationship between learning habits and the role of parents in online learning together with Thematic Learning Outcomes.*

Copyright © 2021 (Loliyana dkk). All Right Reserved

How to Cite : Loliyana, Perdana, D. R., & Anggraini, T. Hubungan Kebiasaan Belajar dan Peran Orang Tua Pada Pembelajaran Daring Dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik. *Kognisi : Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 46–52. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/kognisi/article/view/511>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Saat ini Indonesia sedang diserang wabah virus yang hampir melanda seluruh dunia dan membuat semua orang yang terkena dampaknya merasa resah. Dimulai pada bulan Maret tahun 2020, Badan Kesehatan Dunia (WHO) telah menyatakan *corona virus* sebagai pandemi. Pandemi ini melanda lebih dari 200 negara di dunia (Sohrabi et al., 2020). Pemerintah Indonesia melalui Keputusan Presiden Nomor 12 tahun 2020 tentang Penetapan Bencana non alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagai Bencana Nasional menyatakan bahwa Pandemi Covid-19 merupakan bencana nasional.

Selama wabah *Covid-19* di Indonesia, pemerintah telah mengambil berbagai langkah demi mencegah penyebaran virus, termasuk dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB) untuk mencegah penyebaran virus menyebar. Penanganan *Covid-19* menyebabkan diberlakukannya pembatasan di berbagai kegiatan, termasuk sekolah. Kegiatan-kegiatan pembelajaran yang sebelumnya dilakukan di sekolah telah dialihkan menjadi pembelajaran dalam jaringan atau daring yang dilakukan di rumah. Pernyataan ini sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran di rumah dan kerja daring di rumah guna mencegah penyebaran *corona virus* (Kurniati dkk., 2021; Gultom, 2020).

Situasi ini dengan dialihkannya pembelajaran menjadi daring, yang dilakukan secara tiba-tiba tanpa ada persiapan sebelumnya, maka peralihan ini menimbulkan banyak hambatan bagi para peserta didik, pendidik maupun orang tua. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring yang digunakan masih baru bagi peserta didik, sehingga peserta didik masih perlu mengenal prosesnya (Adha et al., 2020). Sebelum adanya wabah *corona virus*, pembelajaran daring bukanlah pilihan utama dalam menyampaikan materi pembelajaran, namun karena adanya wabah *corona virus*, pembelajaran daring menjadi pilihan yang tepat karena pembelajaran dapat tetap terlaksana meskipun tidak bertatap muka secara langsung. Dalam keadaan darurat pandemi, pembelajaran daring dianggap sebagai metode yang tepat untuk memberikan informasi serta materi pembelajaran antara pendidik dan peserta didik (Abshari, Sesanti, & Rahayu, 2021; Gultom, & Saragih, 2021).

Menurut Hadisi dan Muna (2015), pembelajaran daring menyebabkan kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik bahkan antar peserta didik itu sendiri. Kurangnya interaksi akan memperlambat pembentukan nilai-nilai dalam proses pengajaran. Dalam kesempatan yang sama, Sofyana dan Abdul (2019) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran daring adalah memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas dalam jaringan yang luas dan terbuka guna menarik peminat ruang belajar dan menjadikannya lebih besar dan lebih luas. Hartino mengatakan bahwa dalam pembelajaran daring jaringan yang digunakan harus mendukung baik itu dalam aksesibilitas, konektivitasnya, dan kemampuan untuk melakukan interaksi dalam ruang digital, karena jika tidak mendukung maka proses pembelajarannya akan menjadi terkendala (Hartino et al., 2020).

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan pendidik kelas V di SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat diperoleh beberapa informasi bahwa terdapat masalah-masalah yang didapat di antaranya yaitu: (1) terdapat kebiasaan belajar pada peserta didik yang belum optimal; (2) terdapat masalah terkait kompetensi pedagogik pendidik yang masih kurang kesadaran orang tua dalam membimbing, mengarahkan, mengawasi anak, kurangnya interaksi peserta didik dan pendidik yang menyebabkan terhambatnya pembelajaran dan ketidakmampuan orang tua dalam mengoperasikan teknologi.

Data hasil dokumentasi diketahui bahwa hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara, Kecamatan Metro Barat menunjukkan masih rendah. Data dokumentasi nilai mid tematik semester ganjil peserta didik yang dilihat dari dokemntasi peserta didik diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Data Nilai *Mid* Tematik Semester Ganjil Peserta didik Kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat 2020/2021

No.	Nama Sekolah	Jumlah Peserta didik	Ketuntasan				KKM
			Tuntas (> 70)		Tidak Tuntas (< 70)		
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1	SD Negeri 6 Metro Barat	94	40	42,55%	54	57,44%	70
2	SD Negeri 8 Mero Barat	30	11	36,66%	19	63,33%	70
3	SD Negeri 9 Metro Barat	30	9	30%	21	67,74%	70
	Jumlah	154	60	38,96%	94	60,64%	

Sebagaimana yang tertulis pada tabel 1, diketahui bahwa jumlah seluruh peserta didik kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat berjumlah 154 orang peserta didik. Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik didominasi dengan persentase nilai yang tuntas yaitu sebanyak 38,96% atau sebanyak 60 orang peserta didik sedangkan persentase nilai yang belum tuntas yaitu sebanyak 60,64% atau sebanyak 94 peserta didik. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat? (2) Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara peran orang tua pada pembelajaran daring dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat? (3) Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan peran orang tua pada pembelajaran daring peserta didik kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat? (4) Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan peran orang tua pada pembelajaran daring dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat. (2) Hubungan positif dan signifikan antara peran orang tua pada pembelajaran daring dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat. (3) hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan peran orang tua pada pembelajaran daring peserta didik kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat. (4) hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan peran orang tua pada pembelajaran daring dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah *ex-post facto* korelasional. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat Kota Metro. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat yang berjumlah 154 orang peserta didik. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *propotionate stratified random sampling* karena pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan memperhatikan strata yang ada dalam populasi, sehingga diperoleh sampel sebanyak 64 peserta didik. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Uji persyaratan analisis data uji normalitas dilakukan menggunakan rumus *chi kuad-rat* dan untuk uji prasyarat linearitas menggunakan uji-F. Pengujian hipotesis menggunakan *product moment* dan *multiple correlation* dengan aturan keputusan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima sedangkan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Apabila  $H_0$  diterima berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil instrument kuesioner (angket) yang diberikan kepada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Barat pada tanggal 27 Februari 2021 serta hasil belajar tematik diperoleh dari nilai ujian akhir semester ganjil. Berdasarkan perolehan data tersebut, berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 2. Data Variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan Y

Data	Variabel		
	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	Y
N	64	64	64
Skor Terbesar	88	88	98
Skor Terkecil	48	48	29
$\sum$ variable	4310	4163	3745
$\sum$ variabel <sup>2</sup>	295608	277525	234757
Rerata	66,06	64,66	59,91
s (simpangan baku)	9,24	8,77	14,95

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 59-68 yakni sebanyak 21 orang peserta didik dengan presentase sebesar 32,81%, sedangkan frekuensi terendah terdapat pada kelas interval 89-98 yakni sebanyak 2 orang peserta didik dengan persentase sebesar 3,12%. Berikut disajikan data variable kebiasaan belajar.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kebiasaan Belajar

No.	Kelas Interval	F	Persentase (%)
1.	48 – 53	6	9,38
2.	54 – 59	11	17,18
3.	60 – 65	12	18,75
4.	66 – 71	19	29,69
5.	72 – 77	8	12,5
6.	78 – 83	6	9,38
7.	84 – 89	2	3,12
	Jumlah	64	100.00

Tabel 4 menunjukkan menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 66 – 71 yakni sebanyak 19 orang peserta didik dengan persentase sebesar 29,69%, sedangkan frekuensi terendah terdapat pada kelas interval 84 – 89 yang hanya sebanyak 2 orang peserta didik dengan persentase sebesar 3,12%. Berikut disajikan data variable peran orang tua.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua

No.	Kelas Interval	F	Persentase
1.	48 – 53	7	10,94
2.	54 – 59	12	18,75
3.	60 – 65	14	21,88
4.	66 – 71	20	31,25
5.	72 – 77	6	9,37
6.	78 – 83	3	4,69
7.	84 – 89	2	3,12
	Jumlah	64	100.00

Tabel 5 menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 66 - 71 yakni sebanyak 20 orang peserta didik dengan persentase sebesar 31,25% , sedangkan frekuensi terendah terdapat pada kelas interval 84 – 89 yang hanya sebanyak 2 orang peserta didik dengan persentase sebesar 3,12 %.

Hasil perhitungan uji normalitas menggunakan rumus *chi-kuadrat*, menunjukkan variabel  $X_1$  didapati  $\chi^2_{hitung} = 3,443 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$  berarti data variabel  $X_1$  berdistribusi normal. Pada hasil perhitungan uji normalitas variabel  $X_2$  didapati bahwa  $\chi^2_{hitung} = 4,302 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$  berarti data variabel  $X_2$  berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas pada variabel  $Y$  didapati bahwa  $\chi^2_{hitung} = 4,041 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$  berarti data variabel  $Y$  berdistribusi normal. Hasil uji linearitas data variabel  $X_1$ , dan variabel  $X_2$  dengan variabel  $Y$  berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji linieritas (lampiran 9 halaman 174-182). Hasil dari uji linieritas  $X_1$  dengan  $Y$  didapati bahwa  $F_{hitung} = 1,35 \leq F_{tabel} = 1,84$  hal ini berarti data berpola linier. Pada perhitungan uji linieritas  $X_2$  dengan  $Y$  didapati bahwa  $F_{hitung} = 1,57 \leq F_{tabel} = 1,81$  ini berarti data juga berpola linier.

Setelah dilakukan uji prasyarat yaitu normalitas dan linearitas maka langkah selanjutnya adalah mencari hipotesis. Berikut adalah hasil perhitungan hipotesisnya. Hipotesis pertama diperoleh koefisien korelasi antara variabel  $X_1$  (kebiasaan belajar) dengan  $Y$  (hasil belajar tematik) sebesar 0,584. Selanjutnya kontribusi  $X_1$  dan variabel  $Y$  sebesar 34,14%. Hal itu berarti kebiasaan belajar memiliki hubungan sebesar 34,14% terhadap hasil belajar tematik. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar tematik.

Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi proses belajar peserta didik, selain itu kebiasaan belajar juga memberikan akibat terhadap hasil belajar peserta didik. Baik pendidik, orang tua maupun peserta didik pasti mengharapkan hasil belajar yang baik. Kebiasaan belajar yang baik contohnya dapat dimulai dengan belajar yang teratur, belajar dengan tidak tergesa-gesa, terbiasa membaca dan membuat catatan/ ringkasan, tidak menunda penyelesaian tugas, membuat jadwal belajar, mengulang bahan pembelajaran, berkonsentrasi dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Aunurrahman (2010:185) menjelaskan bahwa peserta didik sangat perlu memiliki kebiasaan belajar yang baik, karena apabila peserta didik memiliki kebiasaan belajar yang tidak baik maka akan berakibat pada hasil belajar yang rendah.

Penelitian ini relevan dengan penelitian Anna (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV. Hipotesis kedua diperoleh koefisien korelasi antara variabel  $X_2$  (peran orang tua) dengan  $Y$  (hasil belajar tematik) sebesar 0,533 dengan kriteria cukup kuat. Selanjutnya kontribusi  $X_2$  (peran orang tua) dan variabel  $Y$  (hasil belajar tematik) sebesar 28,44%. Hal itu berarti peran orang tua memiliki hubungan sebesar 28,44% dengan hasil belajar tematik. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antaraperaan orang tua dengan hasil belajar tematik.

Dalam keluarga peran orang tua pada saat pembelajaran di rumah sangatlah penting karena menjadi unsur utama dalam pertumbuhan dan perkembangan anak (Erzad, 2018). Sebagaimana Saputro, dkk mengatakan sejak kecil anak sudah mendapat pendidikan dari kedua orang tuanya melalui keteladanan yang diberikan dan kebiasaan kehidupan orang tuanya sehari-hari yang akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak (Saputro et al., 2013). Peran orang tua yang baik dalam mendidik seorang anak, yaitu dapat berupa, membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga, menanamkan nilai dan norma pada anak, memastikan anak mendapatkan pendidikan yang layak, menjadi teman bicara atau teman bertukar pikiran sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi. Hal ini sejalan dengan Lestari (2012) menjelaskan bahwa, peran orang tua merupakan metode yang digunakan oleh orang tua yang berkaitan erat dengan pandangan mereka tentang tugas yang harus diemban dalam mengasuh anak. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Noviasari (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara peran orang tua dengan hasil belajar anak kelas IV.

Hipotesis ketiga diperoleh koefisien korelasi antara variabel  $X_1$  (kebiasaan belajar) dengan  $X_2$  (peran orang tua) sebesar 0,608 dengan kriteria kuat. Selanjutnya kontribusi  $X_1$  (kebiasaan belajar) dan variabel  $X_2$  (peran orang tua) sebesar 36,94%. Hal itu berarti kebiasaan belajar memiliki hubungan sebesar 36,94% dengan peran orang tua. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dan peran orang tua. Kebiasaan belajar yang baik sangat perlu dimiliki peserta didik. Kebiasaan belajar yang baik contohnya dapat dimulai dengan belajar yang teratur, belajar dengan tidak tergesa-gesa, terbiasa membaca dan membuat catatan/ ringkasan, tidak menunda penyelesaian tugas, membuat jadwal belajar, mengulang bahan pembelajaran, berkonsentrasi dan mengumpulkan tugas tepat waktu.

Hal ini sejalan dengan Djaali (2014), kebiasaan belajar merupakan suatu metode atau teknik yang tertanam dalam diri peserta didik untuk menerima pembelajaran, membaca buku, mengerjakan pekerjaan rumah dan mengatur waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Peran orang tua sangatlah penting bagi peserta didik, terutama pada saat pembelajaran daring seperti sekarang ini. Orang tua tidak hanya sebagai pendidik tetapi juga sebagai penyemangat dan pemberi motivasi agar peserta didik lebih semangat dalam melaksanakan pembelajaran daring. Hal ini sejalan dengan pandangan menurut Nur (2015) menjelaskan bahwa peran orang tua adalah menjadi pendidik, pengarah, fasilitator dan pendamping. Hal ini relevan dengan penelitian Anna (2016) dan Noviasari (2018; Wijaya et al., 2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan peran orang tua dengan hasil belajar siswa kelas V.

Hipotesis keempat diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,626 bertanda positif dengan kriteria kuat. Selanjutnya kontribusi variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$  sebesar 39,18%. Hal itu berarti kebiasaan belajar dan peran orang tua secara bersama-sama memberi pengaruh sebesar 39,18% terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat. Sedangkan 60,82%. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi lingkungan keluarga, masyarakat, kecerdasan intelektual, bakat, minat, keterampilan mengajar pendidik, cara belajar peserta didik itu sendiri, dan lain sebagainya. Hal ini relevan dengan penelitian Anna (2016) dan Noviasari (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan peran orang tua dengan hasil belajar siswa kelas V.

## Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut: (1) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat.; (2) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara Peran Orang Tua pada Pembelajaran Daring dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat.; (3) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara Kebiasaan Belajar dan Peran Orang Tua pada Pembelajaran Daring Peserta Didik Kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat. (4) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara Kebiasaan Belajar dan Peran Orang Tua pada Pembelajaran Daring secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat.

## Referensi

- Abshari, R. D. R., Sesanti, N. R., & Rahayu, S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Learning Menggunakan Lifter Learning Management System . *Kognisi : Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(4). Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/kognisi/article/view/347>
- Adha, M. M., Parakesit, H., Perdana, D. R., Hartino, A. T., dan Ulpa, E. P. (2020). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PKn di Masa Pandemi Covid-19 Demi Masyarakat Taat PSBB. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan V*, Universitas Negeri Yogyakarta. Hal. 387-407.

- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Djaali. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Erzad, A. M. (2018). Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(2), 414-431.
- Gultom, A. F., & Saragih, E. A. (2021). Beriman di Masa Pandemi. Medan: CV. Sinarta.
- Gultom, Andri, "Filsafat, Corona, dan Kepanikan Kita 1," Researchgate, 2020<[https://www.researchgate.net/publication/340091676\\_Filsafat\\_Corona\\_dan\\_Kepanikan\\_Kita](https://www.researchgate.net/publication/340091676_Filsafat_Corona_dan_Kepanikan_Kita)>
- Hartino, A. T., Adha, M. M., Rifa'I, A., Ulpa, E. P., & Supriyono. (2020). Eksistensi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Civic Responsibility di Masa Pembelajaran Daring. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan V*, Universitas Negeri Yogyakarta. Hal. 14-27.
- Kurniati, dkk. (2021). *Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19*. 5: 241-256
- Lestari. (2012). *Psikologi Keluarga*. Kencana Preanada Media Group. Jakarta.
- Mulyasa, (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Permendikbud. 2014. *Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Saputro, D. W., Pietowas, B., & Adha, M. M. (2013). Pengaruh Pendidikan Nilai Dalam Keluarga Terhadap Sikap Tanggung Jawab Siswa Di Kelas X Sma Negeri I Terbanggi Besar Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Kultur Demokrasi*. Hal. 1-14.
- Sofyana, dkk. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*. 8: 81-86.
- Sohrabi, et al. (2020). *World Health Organization Declares Global Emergency: A review of the 2019 novel corona virus (COVID-19)*. *International Journal of Surgery*. 7: 71-76.
- Wijaya, A.K., Giyono, U., & Adha, M.M. (2020). Kontribusi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Model Role Playing untuk Pengembangan Keterampilan Intelektual Siswa. *Jurnal Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan*, 1(2), 130-139.